

PENGARUH *EARNING POWER* DAN ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

^{1*}Raudatul Jannah, ²Yulia Tri Kusumawati, ³Muhammad Iqbal Pribadi

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

^{1*}raudatuljnh513@gmail.com, ²ytk716@umkt.ac.id

Abstract: This research examines the impact of earning power and deferred tax assets on earnings management in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used is a quantitative approach by utilizing secondary data. The research population consists of 42 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2023. The sampling technique used purposive sampling and documentation methods, obtained 8 companies that met several criteria resulting in 80 observation data. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis techniques with classical assumption testing first. Partially earnings management is positively and significantly influenced by earning power, deferred tax assets have no effect on earnings management. Simultaneously earning power and deferred tax assets affect earnings management.

Keywords: Deferred Tax Assets, Earning Power, Earnings Management

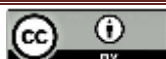
Abstrak: Riset ini menguji dampak *earning power* dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis riset yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Populasi riset terdiri dari 42 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan dokumentasi, didapatkan 8 perusahaan yang memenuhi beberapa kriteria sehingga menghasilkan 80 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan pada riset ini yakni teknik analisis regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Secara parsial manajemen laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *earning power*, aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan *earning power* dan aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Aset Pajak Tangguhan, *Earning Power*, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia telah membuat laporan keuangan sebagai sarana komunikasi yang berharga bagi perusahaan ketika membuat pilihan (Tapo et al., 2023). Laporan keuangan adalah sumber data yang dapat dipergunakan dengan maksud menjelaskan prestasi perusahaan kepada berbagai pihak yang memerlukan, sebagaimana pihak dalam atau luar perusahaan (Verdian et al., 2022). Dalam pembuatan laporan keuangan, satu di antara komponen yang dipakai untuk mengukur efektivitas organisasi ialah berita mengenai laba perusahaan. Jika perusahaan dapat menyempurnakan target labanya, dengan begitu perusahaan sudah memperoleh prestasi yang optimal namun sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat menyempurnakan target labanya maka perusahaan tersebut belum memperoleh prestasi yang optimal. Sehingga manajemen terus mencari akal guna memperoleh keuntungan yang diinginkan (Nursari et al., 2023).

Laporan tentang laba memiliki peran penting dalam membantu pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya dalam memperkirakan kapasitas perusahaan untuk menciptakan pendapatan di masa depan. Laba adalah suatu indikator dalam laporan finansial yang menggambarkan kesuksesan finansial perusahaan. Manajemen perusahaan memanfaatkan data keuntungan seperti peluang demi melakukan kecurangan ketika perusahaan mengalami masalah keuangan. Hal ini dilakukan dengan mengambil keuntungan dari peluang dari peraturan maupun kebijakan akuntansi yang sah, yang



memungkinkan perusahaan untuk mengubah laba menurut preferensi manajemen perusahaan yang juga diakui sebagai manajemen laba (Wardoyo et al., 2022).

Manajemen memiliki kecenderungan untuk menghasilkan laporan keuangan yang menarik, akibatnya laporan tentang laba kerap dijadikan fokus rekayasa pemalsuan keuntungan agar meningkatkan kesenangan manajemen dengan mengorbankan investor atau pemegang saham (Adam & Faridah, 2021). Manajemen laba didefinisikan sebagai metode pelaporan keuangan yang bertujuan menyajikan gambaran keuangan dan ekonomi yang positif dari perusahaan (Aktek et al., 2024). Praktik ini terjadi ketika manajemen memanfaatkan kekuasaannya untuk memanipulasi laporan keuangan guna menipu para pemangku kepentingan (Bui, 2024).

Teori yang diterapkan dalam pengelolaan laba yaitu teori keagenan yang dinyatakan oleh Jansen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan yaitu teori yang menerangkan keterhubungan manajer (agen) dengan pemerintah (prinsipal). Terdapat konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemerintah. Dalam situasi ini, para manajer cenderung bersikap hati-hati dalam melaporkan keuntungan mereka. Pendekatan kehati-hatian ini diambil untuk meminimalkan perhatian dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, analis pasar modal, serta pemangku kepentingan lainnya. Dengan melaporkan keuntungan secara lebih rendah, manajer berupaya menghindari pengawasan yang terlalu ketat dan potensi masalah yang mungkin timbul (Sari, 2022). Perihal ini berasal dari perusahaan yang memperoleh keuntungan yang besar termotivasi melaporkan keuntungannya lebih kecil dari keuntungan yang sebenarnya, sebab perusahaan yang memperoleh keuntungan yang besar mudah menjadi sorotan pemerintah serta masyarakat dibandingkan perusahaan yang memperoleh keuntungan yang kecil (Cahyono, 2019). Lantaran keunggulan posisi agen atas prinsipal dalam hal pengetahuan tentang perusahaan, terdapat ketidakseimbangan informasi dalam pengaruh antara kedua belah pihak. Ketidakseimbangan tersebut membuat agen memaksimalkan kepentingannya sendiri yang dapat menyebabkan mereka menyembunyikan beberapa fakta dari pemerintah (Simarmata & Saragih, 2022).

Fenomena manajemen laba menarik perhatian untuk diteliti sebab menggambarkan bagaimana manajer perusahaan berperilaku ketika melaporkan kinerja operasionalnya dalam rentan waktu tertentu. Manajer dapat menggunakan teknik manajemen laba untuk memanipulasi laba agar menjadi tinggi, rendah, atau konstan dalam jangka waktu tertentu (Nursari et al., 2023). Praktik manipulasi laporan keuangan merupakan tindakan yang umum dikerjakan oleh perusahaan-perusahaan besar. Tujuannya adalah untuk menghasilkan keuntungan, baik bagi para manajer maupun perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, para manajer akan berupaya keras mencari cara agar dapat terus mencapai tujuan tersebut (Nugraheni et al., 2023). Memanipulasi laba pernah terjadi kepada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT Akasha Wira Internasional Tbk.

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pernah diindikasikan mengerjakan aksi penyalahgunaan dana terhadap laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2017 dengan jumlah yang cukup besar, yaitu sekitar Rp 4 triliun. Dugaan ini diperlihatkan pada laporan *output* penyelidikan berbasis fakta, yang diterbitkan pada tanggal 12 Maret 2019. Investigasi tersebut dilakukan oleh manajemen baru PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan melibatkan PT Ernst & Young Indonesia. Dugaan pengelembungan (*overstatement*) terhadap laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk terjadi di tiga pos akun, yaitu piutang, persediaan, dan aktiva tetap perusahaan. Berdasarkan laporan penyelidikan oleh PT Ernst & Young Indonesia, ditemukan adanya perbedaan antara catatan keuangan yang ada pada perusahaan dengan catatan yang dipergunakan oleh auditor luar untuk menjalankan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2017. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan sebelumnya terlibat dalam teknik pengelolaan laba. Mereka diduga telah memperbesar jumlah laba atau memperkecil jumlah rugi yang sebenarnya terjadi, sehingga kerugian yang dilaporkan dalam laporan laba rugi tampak lebih kecil dari kondisi sesungguhnya. Hal ini mendukung asumsi yang dibuat PT Ernst & Young Indonesia bahwa perusahaan tersebut melakukan aktivitas manajemen laba (Arief, 2019).

PT Akasha Wira Internasional Tbk, perusahaan menuliskan pendapatan meningkat pada periode 2018 mencapai 38,48%, di mana tahun 2017 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp38,24 miliar dan setelah itu meraih laba bersih pada tahun 2018 sebesar Rp52,96 miliar, namun pendapatan perusahaan justru terjadi penurunan sebesar 1,25%, di mana tahun 2017 memiliki jumlah penjualan sebesar Rp814,49 miliar menjadi Rp804,3 miliar pada tahun 2018. Sehingga, PT Akasha Wira Internasional diduga melakukan aktivitas manajemen laba untuk mendongkrak laba dan menjaga daya tarik perusahaan di mata investor yang mungkin berminat membeli sahamnya (Wardoyo et al., 2022).



Berdasarkan penjelasan fenomena sebelumnya menunjukkan timbulnya praktik manajemen laba disebabkan dengan beberapa faktor salah satunya kelalaian manajemen. Berbagai aspek yang mendukung manajer dalam mengerjakan manajemen laba, di antaranya *earning power* dan aset pajak tangguhan. *Earning power* merupakan keterampilan yang dikuasai suatu perusahaan untuk mencapai keuntungan dengan menggunakan modal yang dimilikinya selama jangka waktu tertentu (Verdian et al., 2022). Investor cenderung mengandalkan angka akuntansi untuk menilai kinerja suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Karena pendapatan sangat penting maka pendapatan dapat dimanipulasi (Bui et al., 2022).

Berbagai temuan riset terdahulu yang meneliti pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba, termasuk riset yang dilaksanakan (Yuliastuti & Nurhayati, 2023), (Wardoyo et al., 2022), dan (Leon, 2022) manajemen laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *earning power*. Kemudian riset (Damayanti & Prajawati, 2022), (Paniran & Baharudin, 2021), dan (Yani et al., 2024) manajemen laba dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh *earning power*. Tetapi *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada riset (Tapo et al., 2023) dan (Purnama & Taufiq, 2021).

Sementara itu, aset pajak tangguhan ialah jumlah pengurangan pajak yang bisa diklaim di tahun selanjutnya yang disebabkan adanya akumulasi kerugian pajak atau perbedaan waktu antara pengakuan pendapatan dan beban untuk tujuan pelaporan keuangan dan perpajakan (Yulianah et al., 2021). Perusahaan yang memiliki jumlah aset pajak tangguhan yang besar mampu mendorong manajemen agar berusaha meminimalkan pembayaran pajak demi menghindari kerugian bagi perusahaan. Manajemen termotivasi untuk mengupayakan pengalihan kewajiban membayar pajak dari periode saat ini ke periode selanjutnya. Dengan strategi demikian, keuntungan bersih perusahaan bertambah karena beban pajak yang wajib dibayar menjadi rendah (Wulansari & Nuswandari, 2024)

Temuan riset (Simanjuntak, 2022), (Tambunan & Saragih, 2024), (Wulansari & Nuswandari, 2024) manajemen laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh aset pajak tangguhan. Riset ini berseberangan dengan riset (Adam & Faridah, 2021), (Maulina & Muslim, 2023), dan (Kartika et al., 2024) yang menemukan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun riset (Nurhalija & Masyitah, 2023) dan (Tamira et al., 2024) menunjukkan manajemen laba tidak dipengaruhi oleh aset pajak tangguhan.

Peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman dikarenakan berbagai alasan. Pertama “Industri makanan dan minuman merupakan sektor strategis yang memiliki peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia” sebagaimana yang dipaparkan oleh direktur jenderal industri agro kementerian perindustrian. Kedua, pada tahun 2023 sektor tersebut juga mencatat balance of trade positif sebesar US\$25,21 miliar dengan nilai ekspor US\$ 41,70 miliar serta impor sebesar US\$ 16,49 miliar. Ketiga, investasi bidang usaha makanan dan minuman semakin maju, terlihat dari realisasi investasi yang mencapai Rp85,10 triliun pada tahun 2023 (Harianto, 2024).

Riset ini membawa pendekatan baru dalam mempelajari factor - faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Berbeda dengan riset - riset sebelumnya yang meneliti pengaruh *earning power* dan aset pajak tangguhan secara terpisah, riset ini mengambil langkah lebih maju dengan menganalisis bagaimana kedua faktor tersebut berinteraksi dan bersama-sama mempengaruhi praktik manipulasi laba. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis simultan yang dilakukan, yang berpotensi mengungkap dinamika baru dalam praktik manajemen laba dengan menggunakan jumlah sampel, subjek penelitian, dan periode pengamatan yang berbeda dari riset-riset terdahulu.

Motivasi penulis melakukan riset ini adalah adanya ketidakonsistenan hasil temuan peneliti terdahulu, sehingga penulis mencoba untuk meneliti perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar antara 2014 hingga 2023 di BEI. Berlandaskan hal tersebut, riset ini berjudul “Pengaruh Earning Power dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari riset ini ialah untuk mengetahui pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba, pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba, dan pengaruh *earning power* dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba secara simultan

KAJIAN TEORI

Earning Power

Earning power adalah variabel penting bagi kalangan investor untuk mengukur stabilitas kondisi keuangan perusahaan dalam perspektif jangka panjang, bukan hanya kinerja sesaat (Alsmady,



2022). Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan yang besar cenderung mendorong manajer untuk terlibat dalam praktik manajemen laba dengan metode memperkecil keuntungan yang dilaporkan dari keuntungan yang sesungguhnya, sebab perusahaan yang mempunyai *earning power* yang besar akan menjadi sorotan pemerintah dibandingkan perusahaan yang memiliki *earning power* yang rendah (Cahyono, 2019). Menurut teori keagenan, terdapat konflik kepentingan antara prinsipal (pemerintah) dan agen (manajemen perusahaan). Pemerintah menginginkan perusahaan membayar pajak dalam jumlah yang besar agar meningkatkan penerimaan pajak negara, namun manajer cenderung membayar pajak lebih rendah dari pajak yang sebenarnya, tujuannya mencegah pemeriksaan yang selektif oleh pemerintah, mengurangi perhatian dari para analis sekuritas serta meminimalkan tekanan dari pihak yang terlibat seperti menghindari tuntutan kenaikan upah dari karyawan (Sari, 2022).

Yuliasuti & Nurhayati (2023) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2021 dengan teknik analisis regresi linier berganda menjelaskan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *earning power*. Temuan serupa ditemukan oleh Wardoyo *et al.*, (2022) dan (Leon, 2022). Perihal ini mengimplikasikan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang besar cenderung mendorong manajer perusahaan untuk terlibat dalam praktik manipulasi laba dengan cara meminimalkan laba yang dilaporkan agar terhindar dari ekspektasi dan tuntutan dari pihak eksternal. Damayanti & Prajawati (2022) menunjukkan bahwa *earning power* berdampak negatif dan signifikan pada manajemen laba perusahaan subsektor telekomunikasi yang tercatat di BEI periode 2018 - 2021. Temuan serupa ditemukan oleh (Paniran & Baharudin, 2021) dan (Yani *et al.*, 2024). Artinya semakin menurun praktik manajemen laba maka kinerja perusahaan akan semakin tinggi dan tingginya keuntungan tidak akan memengaruhi putusan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Namun riset (Tapo *et al.*, 2023) mengemukakan yaitu *earning power* tidak berpengaruh pada manajemen laba perusahaan sektor barang konsumsi subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2021. Temuan serupa ditemukan oleh (Purnama & Taufiq, 2021). Perihal ini menunjukkan bahwa pihak manajer perusahaan tidak memanfaatkan manajemen laba dan bertindak apa adanya pada laporan neraca perusahaan sesuai dengan kinerja perusahaan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan ialah total pengurangan pajak yang boleh diklaim di waktu mendatang sebab terjadi penumpukan kerugian pajak yang diizinkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak atau mengkompensasi perbedaan temporer antara pengakuan keuntungan dan beban untuk tujuan pelaporan keuangan serta perpajakan (Yulianah *et al.*, 2021). Menurut teori keagenan, terjadi konflik kepentingan antara prinsipal (pemerintah) dan agen (manajemen perusahaan), di mana pemerintah ingin memastikan pelaporan laba keuangan yang akurat dan pembayaran pajak yang wajar sedangkan manajer menginginkan pembayaran pajak yang rendah. Artinya aset pajak tangguhan memiliki potensi untuk disalahgunakan sebagai celah bagi para manajer perusahaan dalam mengerjakan praktik manajemen laba, sebab manajer perusahaan memiliki informasi lebih detail tentang keuangan perusahaan serta wewenang untuk menetapkan kebijakan akuntansi sendiri ketika menilai dan mencatat aset pajak tangguhan pada laporan keuangan perusahaan, sedangkan pemerintah bergantung pada laporan yang disampaikan perusahaan (Iskandar *et al.*, 2019).

Wulansari & Nuswandari (2024) meneliti perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2021 menggunakan teknik analisis regresi linier berganda mengindikasikan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh aset pajak tangguhan. Hasil serupa ditemukan oleh (Simanjuntak, 2022) dan (Tambunan & Saragih, 2024). Artinya manajemen perusahaan memungkinkan sedang menggunakan perlakuan akuntansi aset pajak tangguhan untuk memanipulasi keuntungan apabila aset pajak tangguhan bernilai lebih besar. Kemudian riset (Adam & Faridah, 2021) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan BUMN yang tercatat di BEI periode 2016 - 2019. Artinya meningkatnya nilai aset pajak tangguhan perusahaan tidak termotivasi melakukan tindakan manipulasi keuntungan. Hasil serupa ditemukan oleh (Maulina & Muslim, 2023) dan (Kartika *et al.*, 2024). Sedangkan riset (Nurhalija & Masyitah, 2023) pada perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di BEI periode 2017 - 2021 menunjukkan aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil serupa ditemukan oleh (Tamira *et al.*, 2024).

Manajemen Laba



Manajemen laba ialah aktivitas rekayasa laporan finansial perusahaan agar dapat menyajikan gambaran lebih baik mengenai performa perusahaan daripada kondisi sebenarnya (Sakinah & Murtadho, 2021). Manajemen laba didefinisikan sebagai adanya ketidakseimbangan informasi dan kecenderungan pihak luar yang sangat mengutamakan informasi laba sehingga mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan yang akan memperbaiki laporan keuangan untuk keperluan pribadi (Leon, 2022).

Konsep pengelolaan keuntungan dijelaskan melalui teori keagenan, di mana terdapat konflik kepentingan antara pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan. Konflik ini dapat mendorong praktik manipulasi laba. Laporan laba yang disajikan manajemen selain digunakan oleh pemangku kepentingan seperti pemegang saham, juga menjadi dasar perhitungan kewajiban pajak. Apabila perusahaan mempublikasikan laba yang tinggi, kondisi tersebut menjadi kabar baik bagi perusahaan karena mengindikasikan kinerja yang baik. Namun disisi lain, laba tinggi juga berarti kabar baik bagi otoritas pajak, sebab semakin meningkat keuntungan yang dilaporkan, semakin besar pula kewajiban pajak perusahaan (Yulianah et al., 2021).

Riset yang dilaksanakan oleh (Maulina & Muslim, 2023) pada perusahaan *costumer non-cyclical* yang tercatat di BEI periode 2012 - 2021, dengan teknik analisis regresi linier berganda menyimpulkan variabel *earning power* dan aset pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Hasil serupa ditunjukkan oleh (Husni & Idayu, 2022).

Berdasarkan penjelasan kajian teori sebelumnya, hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada riset ini adalah sebagaimana berikut :

H1: Diduga *earning power* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H2: Diduga aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H3: Diduga *earning power* dan aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba secara simultan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pada riset ini, populasinya yaitu 42 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI dalam kurun waktu 2014-2023. Penentuan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* atau *non-random sample*, di mana hanya sebagian komponen populasi yang memiliki potensi serupa untuk dijadikan sampel. Selanjutnya penetapan sampel melibatkan teknik *purposive sampling* yakni penetapan sampel untuk menentukan sampel riset dengan mengaplikasikan sejumlah kriteria:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2023
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan 2014 - 2023 secara berturut - turut
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan sesuai dengan kriteria variabel riset selama tahun 2014 - 2023

Sampel diperoleh sebanyak 8 perusahaan makanan dan minuman yang dikumpulkan dalam jangka waktu riset 10 tahun, berlandaskan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 80 data observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diterapkan pada riset ini yaitu dokumentasi, teknik yang menelusuri juga memanfaatkan data - data dari dokumen atau catatan yang telah tersedia, baik dalam bentuk buku, konten internet, maupun referensi tertulis lain yang relevan dengan riset ini.

Metode Analisis

Analisis data mengaplikasikan analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda serta beberapa pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis lalu analisis koefisien determinasi dan koefisien korelasi.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan fakta serta kejadian dari riset yang belum dapat digeneralisasi. Mencakup perhitungan *mean*, nilai *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi (Ahmaddien & Syarkani, 2019).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas meneliti apakah data terdistribusi normal. Pengujian menggunakan *kolmogorov smirnov*, dengan kriteria: taraf signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, $< 0,05$ berarti tidak normal (Kasmir, 2022).

Uji Multikolinearitas



Uji Multikolinearitas mendeteksi keterkaitan linier sempurna atau hampir sempurna antar variabel independen dalam regresi (Nugroho & Haritanto, 2022). Kriteria: bebas multikolinearitas jika tolerance > 0,1 dan VIF < 10; terdapat multikolinearitas jika tolerance < 0,1 dan VIF > 10 (Kasmir, 2022).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keterkaitan antara residual observasi berdasarkan runtun waktu. Uji *Durbin Watson* mengamati masalah autokorelasi. Kriteria: (i) ada autokorelasi jika $DW < dL$ atau $> (4-dL)$, (ii) tidak ada autokorelasi jika $dU < DW < (4-dU)$, (iii) hasil tidak pasti jika $dL < DW < dU$ atau $(4-dU) < DW < (4-dL)$ (Nugroho & Haritanto, 2022).

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ialah analisis untuk mengidentifikasi keterkaitan antara *independent variable* dan *dependent variable*. Dikarenakan riset ini mencakup banyak *independent variabel*, jelas bahwa yang diaplikasikan yakni analisis regresi linier berganda (Nugroho & Haritanto, 2022). Berikut adalah persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Manajemen laba
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- X_1 : *Earning power*
- X_2 : Aset pajak tangguhan
- E : *Error*

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial memprediksi keterkaitan antara variabel independen dan dependen. Uji t membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan memeriksa signifikansi. Ketika hasil pengujian $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan taraf signifikansi > 0,05 yang bermakna *independent variable* secara parsial tidak memperoleh pengaruh signifikan terhadap *dependent variable*, sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikansi < 0,05, berarti secara parsial *independent variable* memperoleh pengaruh signifikan terhadap *dependent variable* (Nugroho & Haritanto, 2022).

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dapat mengetahui pengaruh serempak seluruh *independent variable* terhadap *dependent variable* dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} (Kasmir, 2022). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan taraf signifikansi > 0,05, berarti *independent variable* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *dependent variable*, sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan taraf signifikansi < 0,05 *independent variable* berpengaruh secara serempak terhadap *dependent variable* (Nugroho & Haritanto, 2022).

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

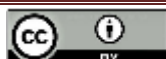
Koefisien determinasi menyatakan kapasitas *independent variable* mendeskripsikan *dependent variable*, dilihat dari nilai *R-squared* (Leon, 2022). *R-squared* mendekati nol berarti pengaruh variabel independen menurun. *R-squared* mendekati 100% berarti variabel independen memiliki keterkaitan kuat dengan variabel dependen, mempresentasikan hampir seluruh data untuk memproyeksikan ragam variabel dependen (Ahmaddien & Syarkani, 2019).

Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi ialah metode statistik yang diaplikasikan untuk memeriksa keterkaitan antara beberapa variabel terkait satu sama lain. Koefisien korelasi mengukur arah, keeratan, dan signifikansi hubungan (Nugroho & Haritanto, 2022). Interpretasi besarnya nilai korelasi dari setiap variabel dapat dikategorikan ke dalam kategori berikut.

Tabel 1. Interpretasi Besarnya Nilai Korelasi antara Variabel

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80 - 100	Sangat Kuat
2	0,60 – 0,799	Kuat
3	0,40 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,20 – 0,399	Lemah



5	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
---	--------------	--------------

Variabel Operasional

Earning Power

Earning power adalah deskripsi dari keterampilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Sakinah & Murtadho, 2021). Earning power didasarkan pada perhitungan Basic Earning Power (BEP), rasio ini mendeskripsikan keterampilan organisasi ketika menghasilkan pendapatan melalui pembagian jumlah Earning Before Interest and Taxes (EBIT) dengan jumlah aset. Apabila rasio semakin tinggi maka semakin baik (Ismayeni et al., 2021).

$$Basic\ Earning\ Power = \frac{Earning\ Before\ Interest\ and\ Taxes\ (EBIT)}{Total\ Aset}$$

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan ialah pengurangan pajak yang bisa diklaim di masa depan sebab akumulasi kerugian pajak atau perbedaan temporer antara pelaporan keuangan dan perpajakan (Yulianah et al., 2021). Rumus aset pajak tangguhan dapat dilihat sebagai berikut:

$$APT = \frac{\Delta\ Aset\ Pajak\ Tangguhan}{Aset\ Pajak\ Tangguhan\ it}$$

Keterangan:

Δ Aset Pajak tangguhan = Varians antara aset pajak tangguhan tahun sekarang (t) – aset pajak tangguhan tahun sebelumnya.

Aset Pajak Tangguhan it = Aset pajak tangguhan tahun sekarang.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya memodifikasi laporan keuangan untuk menarik investor dan pemangku kepentingan (Husni & Idayu, 2022). Diukur menggunakan discretionary accrual menggunakan model Jones (Adam & Faridah, 2021). Discretionary accrual (DAC) memberi fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan nilai transaksi secara subjektif (Wardoyo et al., 2022).

Tahapan dalam melakukan perhitungan ini diantaranya:

1. Melakukan perhitungan total accruals perusahaan i pada periode t:

$$TACit = Nlit - CFOit$$

2. Melakukan penguraian komponen discretionary accrual untuk mendapatkan koefisien regresi.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{TACit}{Ait - 1} = \beta1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta2 \left(\frac{\Delta\ REVit}{Ait - 1} \right) + \beta3 \left(\frac{PPEit - 1}{Ait - 1} \right)$$

3. Menghitung nilai nondiscretionary accrual model (NDA) sebagai berikut:

$$NDA = \beta1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta2 \left(\frac{\Delta\ REVit - \Delta\ RECit}{Ait - 1} \right) + \beta3 \left(\frac{\Delta\ PPEit}{Ait - 1} \right)$$

4. Menghitung Discretionary Accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba sebagai berikut:

$$DAit = \left(\frac{TACit}{Ait - 1} \right) - NDAit$$

Keterangan:

TACit = Akrual total perusahaan i pada tahun t

Nlit = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFOit = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

Ait -1 = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREVit = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

ΔRECit = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang bersih tahun t-1

PPEit = Jumlah aset tetap perusahaan i pada tahun t

NDA = Akrual Non-Diskresi perusahaan pada tahun t

β1,β2,β3 = Koefisien regresi

DAit = Akrual diskresi perusahaan i pada tahun t



HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
BEP (X ₁)	80	-0,04	0,23	0,1136	0,05569
APT (X ₂)	80	-3,11	0,87	-0,0446	0,53318
Manajemen Laba (Y)	80	-0,49	0,36	0,0060	0,15582
Valid N (listwise)	80				

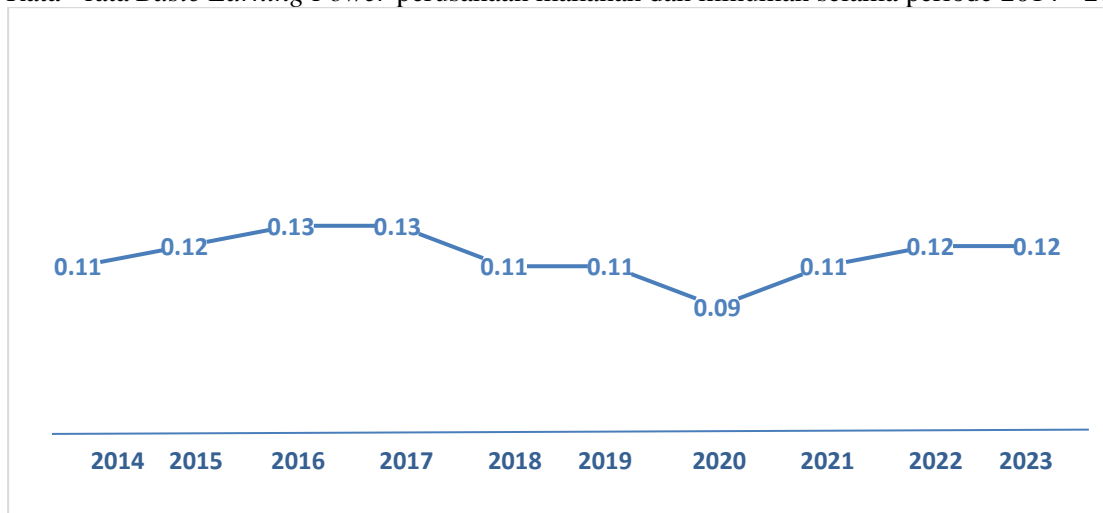
Sumber: Output SPSS 25 Tahun 2024

Tabel 2 menyajikan temuan analisis statistik deskriptif untuk keseluruhan sampel data perusahaan (N), yaitu sebanyak 80 data sampel. Berikutnya pada tabel tersebut menunjukkan informasi statistik untuk tiga variabel. Variabel BEP (X₁) menunjukkan nilai terendah senilai -0,04, nilai tertinggi 0,23, dengan rata - rata senilai 0,1136 dan deviasi standar yaitu 0,05569. Variabel APT (X₂) nilai terendah -3,11, nilai tertinggi 0,87, nilai rata-rata -0,0446, dan deviasi standar yaitu 0,53318. Variabel manajemen laba (Y) diperoleh nilai terendah senilai -0,49 dan tertinggi 0,36, nilai rata-rata 0,0060, dan deviasi standar yaitu 0,15582.

Deskripsi Variabel

Basic Earning Power

Rata - rata *Basic Earning Power* perusahaan makanan dan minuman selama periode 2014 - 2023.



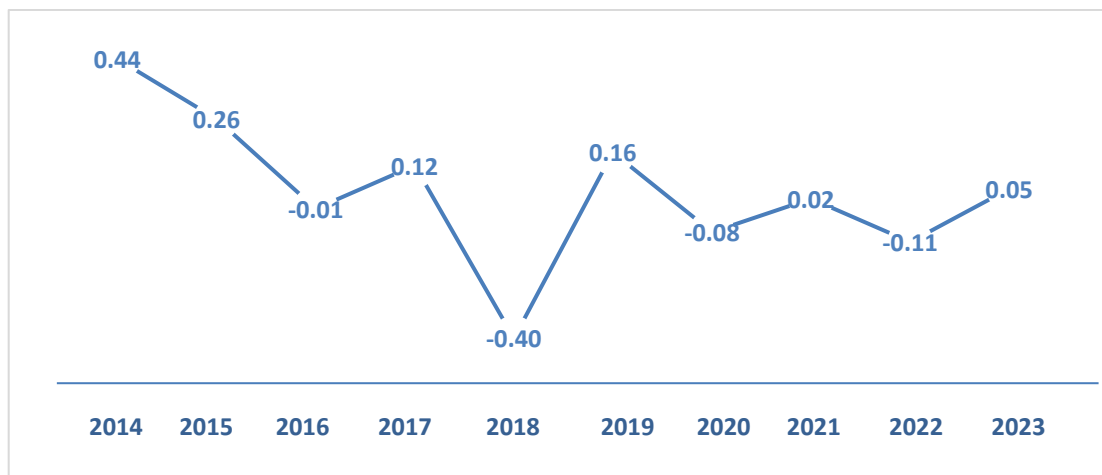
Gambar 1. Grafik Rata - Rata *Earning Power*

Gambar 1 memperlihatkan rata - rata tertinggi *earning power* diperoleh pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,013. Dapat diperkirakan pada tahun tersebut daya beli masyarakat relatif stabil dan meningkatkan konsumsi produk makanan dan minuman. Rata - rata terendah pada tahun 2020 yaitu 0,09 disebabkan oleh pandemi covid-19 yang menghadirkan dampak penyusutan perusahaan terutama pada finansial perusahaan sebab perusahaan yang melaksanakan pemutusan hubungan kerja, juga kapasitas pembelian publik yang berkurang. selain itu, bahan mentah yang hampir seluruhnya merupakan masalah utama bagi bidang makanan dan minuman. US\$ yang meningkat mendorong beban produksi makin melonjak. Dalam keadaan ini, bidang makanan dan minuman pasti memperkecil harga jual (Meilinda & Dewi, 2023).

Aset Pajak Tangguhan

Rata - rata aset pajak tangguhan perusahaan makanan dan minuman selama periode 2014 - 2023.



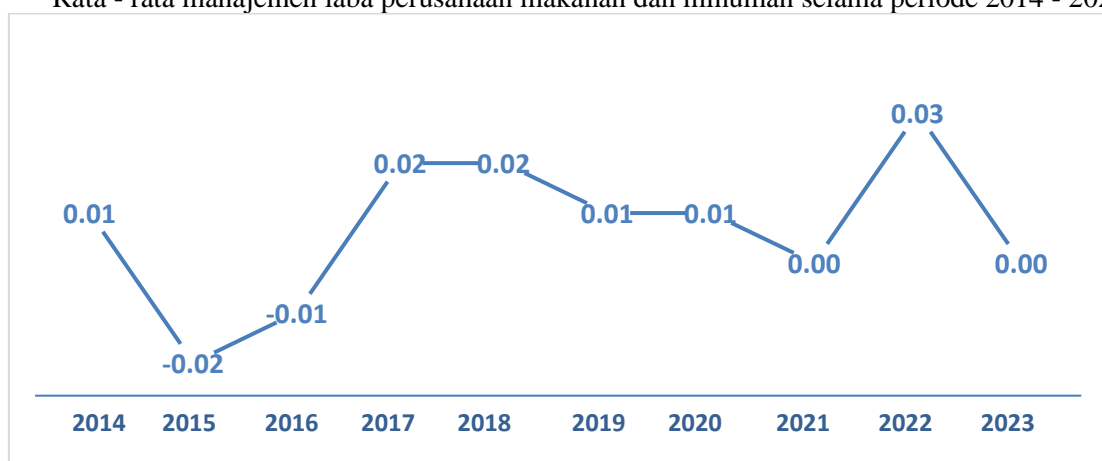


Gambar 2. Grafik Rata-Rata Aset Pajak Tangguhan

Gambar 2 memperlihatkan nilai rata - rata yang fluktuatif. Tahun 2014 aset pajak tangguhan memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 0,44. Dapat diperkirakan bahwa perusahaan mengharapkan tarif pajak masa depan rendah, perusahaan mungkin memutuskan untuk mengakui lebih banyak aset pajak tangguhan saat ini dengan memperhitungkan tarif yang lebih rendah. Rata-rata terendah yaitu senilai -0,040 diperoleh pada tahun 2018, dapat dikarenakan perusahaan telah memanfaatkan sepenuhnya aset pajak tangguhan dari periode sebelumnya.

Manajemen Laba

Rata - rata manajemen laba perusahaan makanan dan minuman selama periode 2014 - 2023.

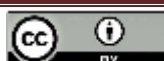


Gambar 3. Grafik Rata - Rata Manajemen Laba

Gambar 3 memperlihatkan rata - rata manajemen laba tahun 2022 tertinggi senilai 0,03. Faktor yang mungkin berkontribusi pada peningkatan manajemen laba yaitu terjadi pemulihan pasca pandemi, banyak perusahaan mengalami peningkatan permintaan seiring dengan pelonggaran pembatasan covid-19 yang menyebabkan tekanan keuangan dan mengarahkan kepada krisis keuangan. Inflasi dan kenaikan biaya terjadi di tahun 2022 mencapai 5,51 persen, menjadi pencapaian kenaikan harga tertinggi selama 8 tahun terakhir. ditandai dengan tekanan harga global, gangguan *supply* pangan, serta bahan baku sehingga memungkinkan perusahaan menggunakan teknik manajemen laba untuk menjaga margin keuntungan mereka terlihat stabil (Kusnandar, 2023). Rata - rata terendah diperoleh pada tahun 2015 yaitu senilai -0,02. Dapat diasumsikan kondisi ekonomi perusahaan relatif stabil, produk makanan dan minuman sering memiliki keuntungan yang baik sehingga mengurangi kebutuhan perusahaan untuk memanipulasi laba.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}		Mean 0,0000000
Most Extreme Differences		Std. Deviation 0,12838929
		Absolute 0,50
		Positive 0,50
		Negative -0,047
Test Statistic		0,50
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 25 Tahun 2024

Tabel 3 hasil uji normalitas riset ini memanfaatkan uji *kolmogorov smirnov* yang menghasilkan nilai signifikan pada kolom *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > dari 0,05 yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	BEP (X ₁)	0,993	1,007
	APT (X ₂)	0,993	1,007

Sumber: Output SPSS 25 Tahun 2024

Tabel 4 hasil uji multikolinearitas, khususnya pada kolom *collinearity statistic*, terlihat nilai *Tolerance* untuk kedua *independent variable* yakni BEP (X₁) dan aset pajak tangguhan (X₂) lebih dari 0,1 yaitu 0,993, sementara nilai VIF keduanya berada di bawah 10 yaitu 1,007. Dengan demikian, perolehan tersebut menyimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan multikolinearitas antar variabel.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	2,180

Sumber: Output SPSS 25 Tahun 2024

Tabel 5 hasil uji autokorelasi, khususnya pada kolom Durbin-Watson diperoleh nilai DW sebesar 2,180. Dengan taraf signifikan 0,05, jumlah observasi 80, dan *independent variable* 2, sehingga didapat nilai dL 1,5859 dan nilai dU 1,6882. Selanjutnya, nilai 4-dU dihitung dengan rumus 4 - 1,6882 = 2,3118. Berdasarkan hasil tersebut, nilai DW 2,180 terletak di antara nilai dU 1,6882 dan 4-dU 2,3118. Kondisi ini menjelaskan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam data yang diuji.

Regresi Linier Berganda

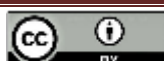
Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	-0,169
	BEP (X ₁)	1,557
	APT (X ₂)	-0,047

Sumber: Output SPSS 25 Tahun 2024

Berikut persamaan regresi linier berganda:

$$\text{Manajemen Laba} = -0,169 + 1,557 (\text{BEP}) - 0,047 (\text{APT})$$



1. Konstanta b_0 bernilai $-0,169$, artinya apabila BEP dan APT bernilai 0 maka manajemen laba bernilai negatif sebesar $-0,169$.
2. Koefisien b_1 yang diperoleh untuk BEP (X_1) adalah sebesar $1,557$ dengan nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa jika APT (X_2) bernilai tetap, kemudian BEP (X_1) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar $1,557$ atau terjadi hubungan searah (positif) antara BEP dan manajemen laba.
3. Koefisien b_2 yang diperoleh untuk variabel APT sebesar $-0,047$ dengan nilai negatif, hal ini menjelaskan bahwa jika variabel BEP (X_1) bernilai tetap, kemudian APT (X_2) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar $-0,047$ atau terjadi hubungan tidak searah (negatif) antara APT dan manajemen laba.

Uji Hipotesis
Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-5,081	0.000
	BEP (X_1)	5,908	0.000
	APT (X_2)	-1,707	0,092

Sumber: Output SPSS 25 Tahun 2024

Tabel 7 hasil uji parsial menjelaskan bahwa: (i) BEP (X_1) terhadap manajemen laba (Y) menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $5,908 >$ dari t_{tabel} yaitu $1,66488$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *earning power* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, (ii) Variabel APT (X_2) terhadap manajemen laba (Y) menghasilkan nilai t_{hitung} senilai $-1,707 > t_{tabel}$ yaitu $1,66488$ dan nilai signifikansi $0,092 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa aset pajak tanggihan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA

Model	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	18,208	0,000 ^b

Sumber: Output SPSS 25 Tahun 2024

Tabel 8 menjelaskan bahwa BEP dan APT memperoleh nilai F_{hitung} sebesar $18,264$ dan F_{tabel} sebesar $3,12$ yang didapat dari $Df_1 = 2$ untuk pembilang dan $Df_2 = 77$ untuk penyebut. Sehingga $18,208 > 3,12$ atau $f_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, terdapat pengaruh secara simultan *earning power* dan aset pajak tanggihan terhadap manajemen laba.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R Square
1	0,321

Sumber: Output SPSS 25 Tahun 2024

Tabel 9 menjelaskan bahwa *R square* memperoleh nilai sebesar $0,321$ atau $32,1\%$. Perolehan ini mengindikasikan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh *earning power* dan aset pajak tanggihan sebesar $32,1\%$, sedangkan sisanya $67,9\%$ manajemen laba dipengaruhi oleh variabel selain variabel dalam riset ini.

Analisis Koefisien Korelasi (R)

Tabel 10. Hasil Analisis Koefisien Korelasi
Model Summary

Model	R
1	0,567

Sumber: Output SPSS 25 Tahun 2024



Tabel 10 memperlihatkan bahwa nilai R sebesar 0,0567, di mana nilai ini terletak di antara 0,40 – 0,599, artinya variabel *earning power* beserta aset pajak tangguhan terhadap variabel manajemen laba memiliki hubungan yang cukup kuat.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Power* terhadap Manajemen Laba

Temuan yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan dari *earning power* terhadap manajemen laba. Pengaruh positif dan signifikan ini menggambarkan bahwa meningkatnya *earning power* yang diperoleh, maka semakin besar manajer terlibat dalam praktik manipulasi keuntungan. Kondisi ini memicu perusahaan yang meraih keuntungan yang besar untuk melaporkan keuntungan yang lebih rendah dari yang sebenarnya, karena perusahaan yang mempunyai keuntungan yang besar akan mendapat perhatian dari pemerintah dibandingkan perusahaan yang mempunyai keuntungan yang rendah (Cahyono, 2019). Dengan demikian, hipotesis pertama dalam riset ini **diterima**.

Temuan ini didukung oleh teori keagenan, yang menjelaskan terdapat konflik kepentingan antara prinsipal (dalam hal ini pemerintah) dan agen (manajemen perusahaan). Pemerintah menginginkan perusahaan membayar pajak dalam jumlah yang besar agar meningkatkan penerimaan pajak negara, namun manajer cenderung membayar pajak lebih rendah dari yang sebenarnya, tujuannya guna membatasi pengawasan yang ekstrem dari pemerintah dan meminimalkan tekanan dari berbagai pihak yang terlibat (Sari, 2022). Hal ini memungkinkan karena manajer memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang perusahaan dibandingkan pemerintah sehingga mendorong manajer untuk mengutamakan kepentingan pribadi (Simarmata & Saragih, 2022).

Ketika laba perusahaan meningkat secara signifikan, beban pajak yang harus dibayar juga meningkat. Untuk mengurangi beban pajak tersebut, manajer akan terlibat dalam praktik manipulasi laba dengan melaporkan keuntungan yang lebih rendah daripada yang sebenarnya. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi kewajiban pajaknya dan mempertahankan lebih banyak dana untuk diinvestasikan kembali atau digunakan untuk keperluan lainnya. Artinya perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi termotivasi untuk melaksanakan praktik manipulasi keuntungan. Perusahaan dapat menggunakan berbagai teknik akuntansi untuk memperkecil laba yang dilaporkan agar terhindar dari perhatian berlebih yang akan mengakibatkan berbagai konsekuensi seperti tekanan untuk membayar pajak lebih tinggi, tuntutan kenaikan upah dari karyawan, ekspektasi yang tinggi dari investor untuk kinerja masa depan, potensi regulasi yang lebih ketat, dan persepsi publik tentang keuntungan berlebih (Saraswati & Atiningsih, 2021).

Riset ini juga didukung oleh riset (Leon, 2022), (Wardoyo et al., 2022), serta (Yuliasuti & Nurhayati, 2023) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2021 yang menyatakan bahwa apabila sebuah perusahaan memiliki *earning power* atau kapasitas menghasilkan laba yang tinggi mendorong manajer untuk mengerjakan praktik manipulasi keuntungan dengan cara memperkecil keuntungan yang dilaporkan agar terhindar dari ekspektasi dan tuntutan dari pihak eksternal. Dengan melaporkan keuntungan yang lebih rendah dari kapasitas sesungguhnya, manajer berusaha meminimalkan perhatian regulator yang mungkin memicu pemeriksaan lebih ketat, serta meredam potensi tuntutan dari karyawan, pelanggan, atau pemangku kepentingan lainnya

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Temuan yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis mengindikasikan tidak adanya pengaruh dari aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai aset pajak tangguhan perusahaan tidak bisa dijadikan indikator yang pasti bagi sebuah perusahaan melakukan praktik manipulasi keuntungan atau tidak. (Nurhalija & Masyitah, 2023). Dengan demikian, hipotesis kedua dalam riset ini **ditolak**.

Tidak berpengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba disebabkan oleh aset pajak tangguhan yang tidak permanen dan tidak dapat dihapus begitu saja, karena pada akhirnya akan menjadi beban pajak penghasilan yang wajib dibayar oleh perusahaan. (Hasanah et al., 2024). Artinya, manajer perusahaan tidak termotivasi untuk melakukan praktik manipulasi keuntungan, baik dengan metode meningkatkan laba maupun meminimalkan laba, karena perusahaan telah melakukan pembayaran pajak lebih bayar daripada yang dicantumkan di laporan laba rugi. Pajak yang lebih bayar tersebut dapat diakui sebagai aset pajak tangguhan dan dapat diklaim di tahun selanjutnya sebagai pengurangan kewajiban pajak. Sebagai contoh, ketika perusahaan membayarkan pajak penghasilan sebesar 150 juta tetapi



setelah dikoreksi menghasilkan lebih bayar sebesar 50 juta, hal tersebut dapat diakui sebagai aset pajak tangguhan dan dapat diklaim atau dipulihkan pada tahun selanjutnya. Dengan demikian, meskipun perusahaan tidak melakukan praktik manajemen laba, pembayaran pajak yang telah dilakukan pada tahun ini akan memperkecil kewajiban pajak yang harus dilunasi perusahaan di periode mendatang.

Riset ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa terjadi konflik kepentingan antara prinsipal (pemerintah) dan agen (manajemen perusahaan), di mana pemerintah ingin memastikan pelaporan laba yang akurat dan pembayaran pajak yang besar sedangkan manajer menginginkan pembayaran pajak yang rendah (Iskandar et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan mungkin tidak memberikan cukup fleksibilitas bagi manajer untuk digunakan dalam praktik manipulasi laba. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen lebih mungkin terwujud melalui manipulasi elemen laporan keuangan lain yang memiliki dampak lebih langsung terhadap kinerja keuangan yang dilaporkan. Dalam situasi ini, manajer mungkin lebih cenderung mengambil keputusan untuk kepentingan pribadi mereka daripada kepentingan perusahaan.

Temuan riset ini didukung oleh (Nurhalija & Masyitah, 2023) serta (Tamira et al., 2024) pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2018 - 2020 yang menyatakan besar kecilnya jumlah aset pajak tangguhan tidak mengakibatkan perusahaan menerapkan praktik manajemen laba karena ketika manajemen melakukan klaim terhadap aset pajak tangguhan di tahun selanjutnya maka akan mempengaruhi beban pajak yang wajib di bayar, akibatnya perusahaan cenderung tidak memanfaatkan praktik manipulasi keuntungan.

Pengaruh *Earning Power* dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 8, terlihat bahwa nilai signifikan variabel *earning power* dan aset pajak tangguhan lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *earning power* dan aset pajak tangguhan secara simultan berdampak terhadap manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning power* dan semakin besar aset pajak tangguhan maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik manipulasi laba. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dalam riset ini **diterima**.

Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, yang menjelaskan konsep manajemen laba melalui teori keagenan, di mana terdapat konflik kepentingan antara pihak berkepentingan (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Konflik ini dapat memicu praktik manajemen laba. Laporan laba yang disajikan manajemen selain digunakan oleh pemangku kepentingan seperti pemegang saham, juga menjadi dasar perhitungan kewajiban pajak. Apabila perusahaan mempublikasikan laba yang tinggi, kondisi tersebut menjadi kabar baik bagi perusahaan karena mengindikasikan kinerja yang baik. Namun disisi lain, laba tinggi juga berarti kabar baik bagi otoritas pajak karena meningkatnya keuntungan yang dilaporkan, meningkat pula kewajiban pajak yang dibayar oleh perusahaan (Yulianah et al., 2021).

Artinya perusahaan tetap mengerjakan praktik manajemen laba. Tujuannya adalah menjadikan kinerja perusahaan baik dan laba perusahaan terlihat meningkat bagi para investor, namun pada saat yang sama perusahaan membayar pajak lebih rendah. Sebagai contoh pada tahun pertama perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 100 juta dan pada tahun selanjutnya memperoleh keuntungan sebesar 300 juta namun perusahaan melaporkan laba hanya 200 juta melalui manajemen laba. Sehingga para investor mengira perusahaan mempunyai kemampuan memperoleh laba yang tinggi karena mengalami peningkatan laba dari 100 juta menjadi 200 juta, ini membuat perbedaan temporer antara keuntungan akuntansi dan keuntungan fiskal. Perbedaan ini menghasilkan aset pajak tangguhan yang merupakan peluang manfaat pajak di masa depan. Sehingga pihak otoritas pajak, perusahaan membayar pajaknya rendah karena laba yang dilaporkan lebih kecil dari yang sebenarnya.

Riset ini juga didukung oleh (Maulina & Muslim, 2023) pada perusahaan *costumer non-cyclical* yang tercatat di BEI periode 2012 - 2021 dan (Husni & Idayu, 2022) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 - 2020 yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh simultan dari *earning power* dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, terbukti bahwa masing - masing variabel yakni *earning power* dan aset pajak tangguhan memegang peranan penting dalam praktik manajemen laba perusahaan

KESIMPULAN

Berlandaskan temuan penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan. Berikut ialah kesimpulan dari riset ini:



1. *Earning power* secara parsial menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang besar berpotensi mengerjakan praktik manajemen laba melalui cara memperkecil keuntungan. Semakin meningkat kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba maka manajer termotivasi untuk terlibat dalam praktik manipulasi keuntungan dengan memperkecil laba yang dilaporkan agar terhindar dari perhatian berlebih yang akan mengakibatkan berbagai konsekuensi seperti tekanan untuk membayar pajak lebih tinggi, tuntutan kenaikan upah dari karyawan, ekspektasi yang tinggi dari investor untuk kinerja masa depan, potensi regulasi yang lebih ketat, dan persepsi publik tentang keuntungan berlebih.
2. Aset pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan ini menjelaskan tinggi rendahnya nilai aset pajak tangguhan tidak menjamin manajer mengerjakan praktik manajemen laba. Ketiadaan dampak aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba karena aset pajak tangguhan bersifat tidak permanen dan tidak bisa dihapus begitu saja karena pada akhirnya akan menjadi kewajiban pajak pemegangnya di periode mendatang atau dengan kata lain nilai aset pajak tangguhan akan tetap tercatat dan dapat diklaim pada tahun berikutnya selaku pengurangan pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan yang menyebabkan beban pajak perusahaan rendah.
3. *Earning power* dan aset pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin besar *earning power* dan aset pajak tangguhan maka berpotensi diikuti oleh praktik manipulasi keuntungan yang dikerjakan perusahaan. Artinya praktik manipulasi keuntungan tetap dikerjakan oleh perusahaan baik meningkatkan laba maupun merendahkan laba yang dilaporkan, bertujuan untuk membuat performa perusahaan dan laba perusahaan terlihat baik dan meningkat bagi para investor, secara bersamaan perusahaan juga mengerjakan manajemen laba yang bertujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan.

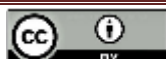
SARAN

Berlandaskan kesimpulan yang sudah diuraikan sebelumnya. Berikut ialah beberapa saran dari peneliti:

1. Bagi perusahaan disarankan untuk menghindari praktik manajemen laba dan berkomitmen agar menyajikan informasi keuangan yang akurat dengan situasi ekonomi sesungguhnya.
2. Bagi investor disarankan untuk teliti Ketika menganalisis dan mengevaluasi kinerja perusahaan, mengingat kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan daya tarik bagi investor
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperbesar cakupan riset dengan memanfaatkan sampel dari sektor industri yang berbeda atau memperbesar jumlah, serta menambahkan variabel independen yang berbeda dari riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D. V., & Faridah, N. S. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi STIE STEMBI Bandung*, 18(1).
- Ahmaddien, I., & Syarkani, Y. (2019). *Statistika Terapan dengan Sistem SPSS* (E. Warsidi (ed.); Edisi Pert). ITB Press. <https://www.researchgate.net/publication/362127504>
- Akter, A., Wan Yusoff, W. F., & Abdul-Hamid, M. A. (2024). The Moderating Role of Board Diversity on the Relationship Between Ownership Structure and Real Earnings Management. *Asian Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2022-0307>
- Alsmady, A. A. (2022). Quality of Financial Reporting, External Audit, Earnings Power and Companies Performance: the Case of Gulf Corporate Council Countries. *Research in Globalization*, 5, 100093. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2022.100093>
- Arief, I. A. (2019). Astaga! Tiga Pilar Disebut Gelembungkan Keuangan Rp 4 T. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t>
- Bui, P., Ngo, H., Nguyen, K., & Liem, N. (2022). External Financing and Earnings Management: Evidence in Vietnam. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2147703>
- Bui, T. H. (2024). Past, Present, and Future of Earnings Management Research. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2300517>



- Cahyono, B. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–16.
- Damayanti, A., & Prajawati, M. I. (2022). Analisis Pengaruh Earning Power, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan Keputusan Investasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 17(2), 196–214. <https://doi.org/10.21009/wahana.17.025>
- Hasanah, A. S. N., Pahala, I., & Purwohedi, U. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Aset Pajak Tangguhan, Pajak Kini dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 865–878. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.414>
- Husni, M., & Idayu, R. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. "LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 77–91. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5177>
- Iskandar, D., Suratno, & Rachbini, W. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 132–141. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jimea/article/view/937>
- Ismayeni, L., Nugraha, M., & Suryani. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Pt. Aneka Tambang Tbk. *Journal of Business Theory and Practice*, 11(1), 1–10. http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uu.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077_Tarita_Syavira_Alicia.pdf?
- Kartika, D., Rely, G., Prayoga, B., Mulyadi, Hasoni, panata bangar, & Sianipar. (2024). Pengaruh Manajemen Perpajakan, Aset Pajak Tangguhan dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen (Baashima)*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.61492/baashima.v2i1.74>
- Kasmir. (2022). Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis (Monalisa (ed.); Edisi Pert). PT RajaGrafindo Persada.
- Kusnandar, V. B. (2023). Inflasi Indonesia 2022 Capai Rekor Tertinggi dalam Sewindu. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/02/inflasi-indonesia-2022-capai-rekor-tertinggi-dalam-sewindu>
- Leon, M. (2022). Pengaruh Leverage, Earning Power, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 582–593. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i3.768>
- Maulina, Y., & Muslim, ade I. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Costumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bei Periode 2012-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(1), 37–47. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.835>
- Meilinda, E., & Dewi, S. R. (2023). Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Masa Pandemi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.47134/innovative.v2i1.36>
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika (Teori, Implementasi, dan Praktik dengan SPSS) (M. Kika (ed.); Edisi Pert). Penerbit Andi.
- Nurhalija, & Masyitah, E. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2021. *Jurnal Widya*, 4(2), 485–500.
- Nursari, E., Maghfiroh, S., & Murtiningtyas, T. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pajak Tangguhan, dan Pajak Kini terhadap Manajemen Laba dengan Laverage sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Makanan & Minuman yang Terdaftar pada BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(2), 367–377. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i02.1000>
- Paniran, & Baharudin, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Laverage, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.55171/jsab.v9i1.546>



- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Earnings Power terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71–94. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i1.3280>
- Sakinah, G., & Murtadho, T. R. (2021). Pengaruh Earning Power dan Firm Size terhadap Earning Management pada Pt. Elnusa, Tbk Periode 2008-2017. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 3(2), 135–152. <https://doi.org/10.15575/aksy.v3i2.14058>
- Saraswati, R., & Atiningsih, S. (2021). Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Earning Power, Leverage, dan Free Cash Flow terhadap Earning Management. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i1.2994>
- Sari, D. P. (2022). Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal dan Teori Kontrak dalam Pelaporan Akuntansi pada PT. Eskimo Woeraperdana. *ResearchGate*, November, 1–26.
- Simanjuntak, S. P. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal EMBA*, 10(1089–1103).
- Simarmata, B., & Saragih, J. L. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)*, 1(1), 20–33. <https://doi.org/10.54367/jimat.v1i1.1814>
- Tambunan, C. O., & Saragih, J. L. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *JRAK*, 10(1), 20–35.
- Tamira, A., Abbas, D. S., & Rohmansyah, B. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 71–83.
- Tapo, M. B. S., Mitan, W., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Earning Power dan Laba Operasi terhadap Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(1), 167–185.
- Verdian, A., Sudrajat, M. A., & Ubaidillah, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Earning Power terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)* 4.
- Wardoyo, D. U., Rahmanissa, L. A., & Putri, Y. R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Earning Power terhadap Manajemen Laba. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 69–78. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/30>
- Wulansari, D., & Nuswandari, C. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bei 2019-2021). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
- Yani, R., Yusrawati, & Abrar. (2024). Pengaruh Ceo Tenur , Rapat Dewan Direksi , Earning Power dan Pengungkapan CSR terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 3(1), 61–76.
- Yulianah, S., Sudaryanti, D., & Hariri. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(5), 39–53. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.381>
- Yuliasuti, D., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Earnings Power, dan Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.252>

